

ABSTRAK

PERAN TEKNOLOGI, LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL DAN AKSES INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN KEBERLANJUTAN UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Pada UMKM Mitra Dan Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Bengkulu)

Oleh :

Anggela Desisca¹

Nensi Yuniarti Zs²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran teknologi, literasi keuangan, literasi digital dan akses informasi terhadap peningkatan keberlanjutan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi Pada UMKM Mitra Dan Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 81 responden di UMKM yang berdomisili di Kota Bengkulu menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *SmartPLS* Versi 4.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap keberlanjutan UMKM, Variabel Literasi Keuangan, Akses Informasi dan Inklusi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Peningkatan Keberlanjutan UMKM. Teknologi dan Akses informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Inklusi Keuangan mampu memediasi Akses Informasi terhadap Peningkatan Keberlanjutan UMKM. Sebaliknya Literasi Digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Peningkatan Keberlanjutan UMKM. Literasi Keuangan dan Literasi Digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dan Inklusi Keuangan tidak mampu memediasi Teknologi, Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Peningkatan Keberlanjutan UMKM. Teknologi mempermudah inklusi keuangan UMKM. Namun, tanpa literasi digital dan strategi yang matang, penerapannya justru membebani operasional serta gagal mendukung keberlanjutan usaha secara nyata.

Kata Kunci : Peran Teknologi, Literasi Keuangan, Literasi Digital, Akses Informasi, Keberlanjutan UMKM, Inklusi Keuangan

ABSTRACT

THE ROLE OF TECHNOLOGY, FINANCIAL LITERACY, DIGITAL LITERACY, AND ACCESS TO INFORMATION IN ENHANCING THE SUSTAINABILITY OF SMES, WITH FINANCIAL INCLUSION AS A MEDIATING VARIABLE (A Case Study of SMEs Partnering with and Under the Guidance of the Bank Indonesia Representative Office in Bengkulu Province)

By :
Anggela Desisca¹
Nensi Yuniarti Zs²

This study aims to examine the impact of technology, financial literacy, digital literacy, and access to information on the improvement of MSME sustainability with financial inclusion as a mediating variable among MSMEs that are partners and under the guidance of the Bank of Indonesia's Provincial Representative Office in Bengkulu. This study employs a quantitative research design. The research sample consisted of 81 respondents from SMEs based in the city of Bengkulu, utilizing primary data. The sampling technique employed the convenience sampling method. The data analysis technique used was SmartPLS Version 4.

Research findings indicate that the technology variable has a significant but negative effect on MSME sustainability, while the variables of financial literacy, access to information, and financial inclusion have a positive and significant effect on improving MSME sustainability. Technology and access to information have a positive and significant effect on financial inclusion. Financial inclusion mediates the effect of access to information on the improvement of MSME sustainability. Conversely, digital literacy has a negative and significant effect on the improvement of SME sustainability. Financial literacy and digital literacy have a negative and significant effect on financial inclusion, and financial inclusion does not mediate the effects of technology, financial literacy, and digital literacy on the improvement of MSME sustainability. Technology facilitates financial inclusion for SMEs. However, without digital literacy and a well-thought-out strategy, its implementation actually burdens operations and fails to tangibly support business sustainability.

Keywords : The Role of Technology, Financial Literacy, Digital Literacy, Access to Information, Sustainability of MSMEs, Financial Inclusion

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

UMKM adalah pendukung utama dalam ekonomi suatu bangsa, memiliki peran krusial dalam menciptakan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Papulasih et al., 2024; Rachmadini et al., 2025). Menurut data Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia sampai 31 Desember 2024 <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>. Dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, menjadikan UMKM sebagai sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia. Keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah kemampuan suatu UMKM untuk terus menjalankan operasionalnya. UMKM yang berhasil melanjutkan operasionalnya adalah mereka yang selalu mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Jika UMKM mengalami ketidakberlanjutan dalam usahanya, maka dapat dipastikan UMKM tersebut tidak akan dapat melanjutkan aktivitasnya (Jaena et al., 2025).

Keberlanjutan berperan sebagai alat untuk pemerataan pembangunan dan inovasi yang berasal dari daerah. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital di Indonesia, UMKM dituntut untuk bertransformasi dari sistem pencatatan manual menuju digitalisasi akuntansi guna menjaga keberlanjutan usahanya. Dengan kata lain, jika UMKM mengalami kejenuhan, maka keberlanjutannya terancam. Keberlanjutan UMKM saat ini

memiliki keterbatasan pada sumber daya keuangan, infrastruktur yang tidak mencukupi, fasilitas pemasaran yang kurang memadai, serta tantangan ekonomi (Ikhsanuddin et al., 2024). Setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Hampir seluruh sektor telah menggunakan kemajuan teknologi untuk melakukan inovasi, termasuk sektor keuangan yang mengandalkan teknologi finansial (Cahyawati et al., 2023). Saat ini, pembayaran digital telah menjadi hal yang umum di masyarakat, mendorong UMKM untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi terbaru (Cahyawati et al., 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi variabel Peningkatan keberlanjutan UMKM. Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peningkatan keberlanjutan UMKM menunjukkan hasil yang masih belum konsisten. Karena, dalam penelitian (Suardana et al., 2024) menunjukkan bahwa peningkatan keberlanjutan UMKM di pengaruhi secara positif oleh teknologi keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Hermawan et al., 2025) untuk keberlanjutan UMKM dipengaruhi secara negatif oleh teknologi keuangan dan literasi keuangan. Temuan ini memberikan wawasan penting bahwa memiliki pengetahuan seperti literasi keuangan dan adopsi teknologi keuangan oleh UMKM, seperti memiliki aplikasi pembayaran digital atau akun media sosial, tidak serta merta secara otomatis meningkatkan kinerja usaha. Hal saja tidak secara otomatis menjamin peningkatan kinerja usaha. Tetapi lain hal dengan peran mediasi, yang mana dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa teknologi

keuangan dan literasi keuangan dapat memediasi secara positif oleh inklusi keuangan.

Teknologi adalah sebuah inovasi dalam cara bisnis menghasilkan produk dan layanan, serta pergeseran finansial yang terhubung dengan teknologi untuk menyajikan layanan tanpa tampilan apa pun (Zubaidah et al., 2023). Industri keuangan saat ini mengalami perkembangan yang cepat dan menghadirkan inovasi teknologi di era global (Putri et al., 2022). Kemajuan teknologi yang pesat di industri keuangan telah mendorong hadirnya berbagai *startup* yang berfokus pada teknologi finansial. Layanan teknologi keuangan yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan ini dapat diakses dengan begitu mudah oleh para penggunanya (Jaena et al., 2025). Perkembangan cepat teknologi di sektor keuangan menciptakan banyak perusahaan baru yang fokus pada teknologi finansial (Hermawan et al., 2025). Layanan teknologi finansial yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan ini dapat dengan gampang diakses oleh para konsumen (Nantungga, 2022).

Pada penelitian sebelumnya, berkaitan dengan peran teknologi terhadap keberlanjutan UMKM, hasil penelitian Fadillah et al., (2025) menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak yang baik terhadap keberlanjutan UMKM. Ketika tingkat teknologi keuangan meningkat, maka keberlangsungan usaha menengah akan bertambah baik, sedangkan jika tingkat teknologi keuangannya menurun, keberlangsungan usaha menengah akan menurun pula (Nurohman et al., 2021). Hasil penelitian ini yang menunjukkan teknologi keuangan berpengaruh positif

kepada keberlanjutan UMKM. Berbeda dengan penelitian Jaena et al., (2025) menunjukkan bahwa pengaruh teknologi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM negatif Walaupun teknologi diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, penggunaannya belum dipusatkan pada hal-hal strategis seperti perencanaan bisnis, pengelolaan risiko, dan efisiensi dalam rantai pasokan.

Literasi keuangan dijelaskan sebagai gabungan dari pemahaman, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tindakan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dan pada akhirnya meraih kesejahteraan finansial pribadi. Bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, pemahaman tentang keuangan bukan hanya berfokus pada aspek keuangan individu, tapi juga merupakan kemampuan penting dalam mengelola sumber daya bisnis dengan baik, mencakup hal-hal seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pengambilan keputusan untuk investasi demi pertumbuhan usaha. (Hermawan et al., 2025). Tingkat pemahaman keuangan yang baik sangat krusial bagi seseorang untuk dapat membuat pilihan keuangan yang cerdas, mengelola risiko dengan baik, dan merencanakan keuangan di masa mendatang dengan lebih terarah (Saputra & Rahayu, 2025).

Literasi keuangan yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengerti barang-barang yang digunakan dan menjauhkan diri dari tindakan investasi yang tidak jelas. Hasil penelitian dari Zubaidah et al., (2023) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan keberlanjutan UMKM. Sedangkan hasil penelitian Hermawan et al., (2025) literasi

keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan mengenai pengelolaan anggaran, pengawasan aliran kas, atau investasi hanya akan tetap sebagai gagasan teoritis tanpa adanya cara atau kesempatan untuk menerapkannya. Dengan kata lain, pemahaman tentang finansial membutuhkan sebuah "jembatan" agar bisa digunakan secara nyata dalam kegiatan bisnis.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan perangkat digital secara efektif untuk mencari informasi yang relevan, bijaksana, dan sesuai untuk menyelesaikan tantangan yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan lingkungan (Redhana, 2024). Kemampuan literasi digital terdiri dari keterampilan yang diperlukan untuk menjelajahi, menilai, dan menghasilkan informasi dengan menggunakan berbagai teknologi digital. Keterampilan ini bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemikiran kritis, kesadaran etis, serta kemampuan untuk berpartisipasi dengan baik di dunia digital. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi digital memungkinkan pelaku usaha untuk terlibat dengan platform digital dalam kegiatan pemasaran, pengelolaan finansial, dan hubungan dengan pelanggan. Tingkat literasi digital yang baik membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga mendorong kelangsungan usaha. Literasi ini mencakup keterampilan teknis dan kognitif yang diperlukan untuk mengelola informasi digital serta beradaptasi di dalam ekosistem ekonomi digital (Rahmahtika et al., 2025).

Terdapat hasil penelitian dari Cahyono & Suarantalla, (2024) menyatakan bahwa Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Dengan pengetahuan yang mumpuni tentang teknologi digital, para pelaku UMKM dapat memanfaatkan platform media sosial dan *e-commerce* untuk menarik pelanggan baru, mengatur keuangan menggunakan aplikasi, serta menyesuaikan diri dengan perubahan tren di pasar. Selain itu menurut Desmiyawati, (2023) Di sisi lain, minimnya literasi digital bisa menjadi kendala bagi UMKM untuk berkembang. Banyak UMKM yang belum menyadari betapa pentingnya literasi digital dalam menjalankan bisnis mereka, yang membuat mereka ketinggalan dalam persaingan. UMKM yang kurang memahami literasi digital biasanya menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan dan memanfaatkan peluang pasar yang tersedia (Yusmaniarti et al.,2024). Ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi digital harus menjadi prioritas bagi UMKM agar bisa menjamin kelangsungan dan pertumbuhan mereka.

Akses informasi merupakan kemampuan individu atau organisasi untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi yang tersedia guna mendukung pengambilan keputusan bisnis. Proses kemudahan akses informasi memungkinkan individu untuk mengenali, memperoleh, dan menggunakan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi, tanpa terhalang oleh batasan fisik, finansial, atau legal (Hernikasari et al. , 2022). Akses mudah terhadap informasi berarti bahwa informasi tersedia dalam format yang mudah diakses oleh siapapun yang

membutuhkannya, tanpa adanya hambatan yang tidak perlu (Widjanarko et al., 2023). Kurangnya akses informasi tetap menjadi tantangan besar bagi perkembangan UMKM di berbagai sektor, baik disebabkan oleh infrastruktur digital yang tidak memadai maupun minimnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya informasi (Larosa et al., 2025).

Hasil penelitian sebelumnya Informasi yang mudah didapatkan akan mendorong terciptanya inovasi, meningkatkan kompetisi, dan mempercepat perkembangan ekonomi dalam sebuah usaha. Dengan informasi yang memadai, pengusaha UMKM dapat memaksimalkan strategi bisnis, meningkatkan daya saing, dan memperluas jaringan usaha mereka. Oleh karena itu, kurangnya akses informasi dapat memberi dampak buruk baik bagi individu maupun organisasi. Kurangnya informasi dapat menghalangi inovasi dalam bisnis. Sementara itu, Hilbert (2020) menambahkan bahwa ketidaksamaan dalam akses informasi dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dari penelitian (Larosa et al., 2025) menyatakan bahwa Tingkat akses informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Akses yang cukup terhadap informasi membantu para pelaku bisnis untuk tetap *up-to-date* dengan perkembangan pasar, mengenali kebutuhan pelanggan, dan menemukan kesempatan untuk berinovasi.

Inklusi keuangan adalah usaha untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat mengakses sistem keuangan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sekaligus mengurangi kemiskinan.

Tujuan dari inklusi keuangan adalah menghilangkan segala rintangan yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan bantuan infrastruktur yang ada. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakat (Rachmadini et al., 2025). Inklusi keuangan sebagai mediasi teknologi, literasi keuangan, literasi digital dan akses informasi untuk pelaku usaha mikro dan kecil memiliki peranan yang signifikan dalam mempermudah transaksi, sehingga mendukung kegiatan usaha mereka (Yuniarti et al., 2023). Perkembangan teknologi yang inovatif memungkinkan akses yang lebih cepat dan lebih mudah bagi pengusaha mikro dan kecil, baik yang beroperasi di daerah pedesaan maupun perkotaan (Tan & Muh.syahwildan, 2022) .

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan dan pengetahuan tentang keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan, yang selanjutnya berkontribusi pada keberlanjutan UMKM (Cahyawati et al., 2023). Inklusi keuangan berfungsi sebagai penghubung atau mediator yang memperkuat hubungan antara teknologi keuangan dan literasi dengan keberlanjutan usaha (Sahdan & Sardju, 2024). Namun, ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan tidak memiliki dampak langsung pada kelangsungan usaha kecil dan menengah dan perlu dimediasi oleh perilaku serta teknologi keuangan (Widagdo & Sa'diyah, 2023). Demikian juga, teknologi keuangan tidak selalu memberikan efek langsung pada keberlanjutan UMKM, tetapi memerlukan pemahaman dan

akses keuangan yang cukup. Penelitian lain menekankan bahwa teknologi keuangan memberikan dampak positif yang signifikan pada keberlanjutan UMKM dengan meningkatkan inklusi keuangan sebagai penghubung parsial (Elmi et al., 2025).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Jaena et al., (2025) dengan judul Peran Teknologi dan Literasi Keuangan Terhadap Meningkatkan Keberlanjutan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu (1) menambahkan variabel Literasi digital dan Akses Informasi (2) Lokasi Penelitian di UMKM Mitra dan Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan karena Teknologi, literasi Keuangan, literasi Digital, dan Akses Informasi adalah elemen-elemen penting yang berhubungan erat dalam meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, pemanfaatan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi dipilih karena akses kepada layanan keuangan resmi (seperti perbankan) berfungsi sebagai penghubung yang mengaitkan kemampuan individu dengan kesuksesan usaha. Dengan kata lain, teknologi dan pengetahuan yang baik tidak akan secara optimal meningkatkan keberlanjutan UMKM tanpa dukungan penggunaan produk keuangan yang nyata. Selain itu, Pemilihan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Bengkulu sebagai lokasi studi kasus memberikan nilai strategis dan orisinalitas pada penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dan adanya Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran teknologi, literasi keuangan, peningkatan keberlanjutan umkm dan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi (Jaena et al., 2025) memotivasi peneliti untuk menguji kembali penelitian ini dengan menambahkan variabel literasi digital dan akses informasi. Maka, penulis mengangkat judul penelitian **“Peran Teknologi, Literasi Keuangan, Literasi Digital Dan Akses Informasi Terhadap Peningkatan Keberlanjutan UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”**.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, peneliti dapat mengidentifikasi masalah mengenai :

1. Pelaku UMKM di Kota Bengkulu menghadapi hambatan operasional, mulai dari tingginya harga bahan baku (20%), ketatnya persaingan (14%), keterbatasan modal (8%), hingga gangguan infrastruktur listrik. Masalah ini diperparah oleh rendahnya literasi digital akibat faktor usia dan pendidikan serta rumitnya aplikasi bisnis, yang menghambat efisiensi operasional dan daya saing usaha dalam mengadopsi teknologi (Indraswanti & Sunoto, 2024).
2. Banyak UMKM yang masih mengandalkan sistem konvensional (terutama di daerah seperti Bengkulu) dalam operasional dan pemasaran. Fenomenanya adalah adanya kesenjangan literasi digital. Pelaku usaha mungkin memiliki ponsel pintar, tetapi belum mahir

menggunakannya untuk tujuan bisnis strategis (misalnya, analisis pasar, manajemen inventaris digital, atau keamanan siber).

3. Meskipun pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu menunjukkan tren positif hingga mencapai 44.773 unit pada tahun 2025, tingkat kesadaran dan pemenuhan legalitas usaha di kalangan pelaku usaha masih sangat rendah, di mana baru sekitar 22% (10.132 unit) yang mengantongi izin resmi. Kesenjangan yang signifikan antara pesatnya kuantitas pertumbuhan usaha dengan rendahnya kepatuhan hukum ini berpotensi membatasi akses UMKM terhadap permodalan formal, perlindungan hukum, serta program pembinaan pemerintah, yang pada akhirnya dapat menghambat keberlanjutan dan daya saing ekonomi daerah FaktaBengkulu.com.

1.3. Batasan masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan penentuan permasalahan yang telah dijelaskan, untuk mendorong penelitian ini agar lebih terfokus, mendalam, dan terarah, maka perlu diadakan batasan pada masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel independen yang di kaji terdiri dari tiga faktor yang mempengaruhi peningkatan keberlanjutan UMKM, yaitu Teknologi, literasi keuangan, literasi digital dan akses informasi. Variabel mediasi yang digunakan adalah Inklusi keuangan
2. Indikator variabel teknologi yaitu, meliputi Penggunaan aplikasi Teknologi keuangan untuk pembayaran, Penggunaan Teknologi

keuangan untuk akses pembiayaan/pinjaman, Kemudahan penggunaan layanan Teknologi keuangan, Manfaat Teknologi keuangan dalam efisiensi transaksi, Keamanan dan kepercayaan terhadap layanan Teknologi keuangan Frekuensi penggunaan layanan Teknologi keuangan. Indikator literasi keuangan meliputi Pengetahuan keuangan, Perilaku keuangan, dan Sikap keuangan. Indikator Literasi digital meliputi Kemampuan untuk mengakses dan mencari informasi dengan efisien, Kesadaran akan privasi dan keamanan digital, Kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara digital, Kemampuan untuk membuat dan mengelola konten digital. Indikator akses informasi meliputi Pertumbuhan Finansial, Pertumbuhan Strategi, Pertumbuhan Struktur.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tersusun rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

Pengaruh Langsung

1. Apakah peran teknologi, literasi keuangan, literasi digital, dan akses informasi berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan keberlanjutan UMKM
2. Apakah peran teknologi, literasi keuangan, literasi digital, dan akses informasi berpengaruh secara langsung terhadap inklusi keuangan

3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Tidak Langsung

4. Apakah inklusi keuangan memediasi pengaruh peran teknologi, literasi keuangan, literasi digital, dan akses informasi terhadap peningkatan keberlanjutan UMKM.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh peran teknologi, literasi keuangan, literasi digital, dan akses informasi secara langsung terhadap peningkatan keberlanjutan UMKM; (2) pengaruh peran teknologi, literasi keuangan, literasi digital, dan akses informasi secara langsung terhadap inklusi keuangan; (3) pengaruh inklusi keuangan secara langsung terhadap peningkatan keberlanjutan UMKM; serta (4) untuk mengetahui inklusi keuangan apakah mampu memediasi pengaruh peran teknologi, literasi keuangan, literasi digital, dan akses informasi terhadap peningkatan keberlanjutan UMKM.

1.6. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian tersebut manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari studi ini adalah sumbangan dalam penyusunan model teoritik yang lebih komprehensif mengenai elemen-elemen pendorong

keberlanjutan UMKM di era digital, khususnya melalui peran inklusi keuangan sebagai mediasi. Secara khusus, penelitian ini dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana variabel yang berfokus pada pengetahuan dan teknologi, yaitu Teknologi, Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Akses Informasi, secara bersamaan memengaruhi Keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menyusun Model Keberlanjutan UMKM yang berbasiskan Digital dan Inklusi Keuangan, yang menjadi acuan bagi penelitian di masa depan mengenai efektivitas intervensi digital dan program pendidikan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah.

1.6.2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Studi ini memberikan keuntungan utama berupa peningkatan keterampilan dan keahlian metodologis. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menyajikan bukti empiris terkait peran teknologi, literasi keuangan, literasi digital dan akses informasi terhadap keberlanjutan UMKM dengan inklusi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai tentang inklusi keuangan, *financial technology (fintech)*, literasi keuangan, digital dan akses informasi. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan dan memperbaiki penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Bagi pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca dari penelitian ini adalah menyediakan panduan strategis yang terukur untuk berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem UMKM. Para pelaku UMKM mendapatkan pemahaman bahwa meningkatkan literasi, baik dalam bidang keuangan maupun digital, serta mengadopsi teknologi merupakan langkah awal menuju Inklusi Keuangan yang lebih baik, yang merupakan kunci utama untuk menjaga keberlanjutan usaha. Untuk pemerintah dan regulator, hasil studi ini memberikan bukti yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih terarah, menekankan pentingnya program digitalisasi yang harus diimbangi dengan upaya untuk memperluas akses pada layanan keuangan yang inklusif. Sementara itu, lembaga keuangan seperti bank dan fintech dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang produk yang lebih sesuai dengan tingkat literasi dan kebutuhan digital UMKM, sehingga meningkatkan penetrasi pasar serta efektivitas dalam penyaluran modal untuk mendukung pertumbuhan dan ketahanan UMKM.